

Manajerial Organisasi Pengcab PASI Kabupaten Pidie Jaya Dalam Pembinaan Prestasi Atletik Tahun 2024 ”.

Zikri⁽¹⁾, Amirzan Amirzan⁽²⁾, Nurmaryitah Nurmaryitah⁽³⁾

^{1,2,3}Penjaskesrek, Universitas Jabal Ghafur, Sigli
zahrulzikri37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan munculnya permasalahan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) khususnya gerak dasar lari sprint. Dalam proses pembelajaran gerak dasar lari sprint di sekolah, yang sering digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi. Guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran gerak dasar lari sprint di SMP Negeri 1 Tangse, dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lari sprint, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media beban dalam pembelajaran gerak dasar lari sprint pada siswa kelas VII SMP N 1 Tangse. Penelitian termasuk penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tangse sebanyak 80 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Sampel yang digunakan adalah Siswa kelas VII.1 dan Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Tangse sebanyak 20 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 17.0. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah pertama, melakukan uji normalitas, uji hipotesis dan persentase peningkatan. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*uji paired t-test*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} (7,449) > t_{tabel} (1,725)$ dan $P\text{ value (Sig. (2-tailed)) } (0,000) < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai rata-rata pretest sebesar 10.15 dan rata-rata posttest 9.20, maka diperoleh persentase peningkatan sebesar 9,38%, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran gerak dasar lari sprint menggunakan media beban pada siswa SMP Negeri 1 Tangse. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media beban dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lari sprint siswa SMP Negeri 1 Tangse.

Kata kunci: Peningkatan Pembelajaran, Gerak Dasar Lari Sprint dan Media Beban

1. Pendahuluan

Setiap manusia di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat meningkatkan peluangnya dalam mencapai kesuksesan pribadi dan berkontribusi pada kemajuan masyarakatnya. Selain itu,

pendidikan juga merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2006: 648).

Di dalam dunia pendidikan harus mendapat dukungan penuh dalam perkembangan zaman sekarang ini. Hal tersebut dilihat dari lemahnya tingkat berfikir yang kemudian berpengaruh kepada

kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa itu sendiri, inilah suatu bentuk tantangan besar bagi para pendidik saat ini. Namun, dalam pembelajarannya ditekankan pada kemampuan kognitif saja dan cenderung berpengaruh lemahnya pada kemampuan afektif kemudian berakibat pada kemampuan psikomotorik siswa (Wiarto, 2015:12). Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata (Hasbullah, 2017:125).

Fattah (2009: 132) mengemukakan upaya peningkatan mutu pendidikan oleh semua bangsa termasuk Indonesia berangkat dari adanya persoalan yakni masih dirasakan mutu pendidikan yang rendah misalnya mutu dan distribusi tenaga kependidikan yang kurang memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum yang kurang sesuai, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Salah satu persoalan yang telah disebutkan diatas adalah mutu dan distribusi tenaga kependidikan yang kurang memadai. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dan cukup berpengaruh dalam pendidikan. Untuk melaksanakan peran itu dengan baik merupakan tantangan bagi seorang guru. Guru harus mampu membangun kondisi atau suasana yang diinginkan oleh siswa pada saat proses belajar berlangsung. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang ideal, guru harus memilih strategi belajar mengajar yang tepat dan strategi itu sendiri terdiri dari metode dan media. (Muhlison, 2014: 32).

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada proses awal pembelajaran ada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran ini mencakup segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yaitu saran dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. (Aris Shoimin, 2016:23).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat diajarkan di berbagai macam cabang olahraga, salah satunya yaitu gerak dasar lari. Gerak dasar lari merupakan keterampilan fundamental dalam aktivitas fisik yang memegang peranan penting dalam berbagai olahraga, baik itu atletik, sepak bola, atau bahkan aktivitas sehari-hari. Pemahaman yang baik tentang teknik lari akan memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kinerja atletik mereka secara keseluruhan. Dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar lari, penggunaan media beban telah menjadi strategi yang semakin populer dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). (Trisna Rahayu, 2013: 3)

Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangse dimana subyek observasi adalah siswa kelas VII dan VIII. Peneliti menemukan permasalahan pada

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) khususnya gerak dasar lari sprint. Dalam proses pembelajaran gerak dasar lari sprint di sekolah, yang sering digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi. Guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran gerak dasar lari di SMP Negeri 1 Tangse, dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lari sprint, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya.

Teori

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. (Udin S. Winataputra, dkk, 2007: 1. 18). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas antara guru dengan siswa. Abin Syamsuddin M (2004: 156), menyebutkan pembelajaran sebagai suatu rangkaian interaksi antar siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan.

Suherman (2003: 7) menyebutkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, Arnie Fajar (2005: 15), berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Sedangkan menurut Winataputra (2007: 1.18), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus menghasilkan

belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi juga dalam konteks interaksi sosio-kultural dalam lingkungan masyarakat. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif (<https://educhannel.id>).

2.1.1 Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2003: 55) “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi, hasil belajar merupakan tingkat perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelum proses belajar”. Sedangkan Sudjana (2009: 22) mengungkapkan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis (<https://kumparan.com>).

Dari pendapat diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, hasil belajar

adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni factor dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:39), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada factor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan perhatian belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:40), yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pencapaian hasil belajar yang baik tak terjadi begitu saja. Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut faktor yang perlu dipahami:

1. Kualitas Pengajar

Pengajar yang kompeten, peduli, dan mampu berkomunikasi dengan baik dapat memengaruhi positif pemahaman siswa terhadap materi.

2. Motivasi Siswa

Motivasi adalah pendorong utama dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Metode

3. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Lexy J. Moleong (2010: 4). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.

4. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, namun semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya, Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 74). Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui beberapa teknik antara lain pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik data yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian merujuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti diharapkan dapat

memaparkan, mendeskripsikan, dan menguraikan bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Pengcab Kabupaten Pidie Jaya.

Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki sifat dan ciri-ciri yang sama, dan dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh pengurus Pengcab PASI Kabupaten Pidie Jaya, pelatih dan atlet yang berjumlah 28 orang, dimana mereka merupakan pengurus yang menerima mandat dari Ketua KONI Kabupaten Pidie Jaya, sehingga mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan cabang olahraga di kabupaten Pidie Jaya untuk kedepannya.

5. 3.2.2. Sampel.

6. Sampel merupakan bahagian terkecil dari populasi dan akan menjadi atau merupakan bahagian yang akan mewakili populasi serta akan dijadikan objek dalam penelitian. Mengingat jumlah populasi yang sedikit dan relatif terjangkau, maka peneliti akan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian (total sampel), maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil atas penelitian yang telah ia laksanakan. Sedangkan instrumen penelitian di sini yang dimaksudkan adalah sebagai alat yang dipakai oleh peneliti untuk

pengumpulan data saat melakukan penelitian lapangan nantinya, Lexy J. Moloeng (2010: 168), instrument tersebut adalah :

7. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas, butir-butir soal yang menunjukkan korelasi signifikan dengan skor total dapat dikatakan sesuai dan efektif dalam menggambarkan aspek-aspek yang diukur. Pembahasan ini memperkuat keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Reliabilitas Instrumen: Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai yang baik (misalnya, Cronbach's Alpha > 0,7), ini menandakan konsistensi yang tinggi. Dengan instrumen yang reliabel, penelitian ini menegaskan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan persepsi responden secara konsisten, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan dijadikan dasar bagi penilaian kurikulum secara objektif.

8. Simpulan dan Saran

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Mutiara menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam proses pembelajaran PJOK. Perubahan Pembelajaran PJOK Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran PJOK lebih mengutamakan pengembangan keterampilan praktis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Hambatan dalam Implementasi Beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas olahraga yang memadai, maupun keterampilan guru dalam memanfaatkan pendekatan baru ini secara optimal. Dampak Positif pada Motivasi dan Partisipasi Siswa

Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, karena kurikulum yang lebih terbuka memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan kreatif. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan fisik.

Diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru PJOK, terutama dalam penggunaan metode dan pendekatan baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini akan memastikan bahwa guru dapat lebih efektif dalam menerapkan kurikulum yang fleksibel ini, serta memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa.

Hasil Penelitian

Jones dalam Harsuki (2012: 106) menyatakan bahwa organisasi suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai suatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Dalam kelompok organisasi diperlukan timbulnya keharmonisan dalam mencapai tujuan dalam sasaran tertentu dengan menggunakan “input” dan mentransformasikan ke dalam “output”.

a. Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah tempat di mana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu

perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan tugas.

b. Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi orang-orang di dalam organisasi itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

Hubungan formal antara orang-orang di dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hirarki yang terdapat dalam organisasi. Hubungan formal itu biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dasar hukum yang telah ditentukan. Hubungan informal antara orang-orang di dalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi. Tidak pula terlihat dalam struktur organisasi maupun dalam bagan organisasi (Harsuki, 2012: 118).

Organisasi olahraga dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan organisasi sangat penting untuk maksud dan identitasnya. Klub atletik Pengcab PASI juga dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu memajukan dan mengembangkan atletik di Kabupaten Pidie Jaya melalui prestasi atlet-atletnya baik *event* Aceh maupun nasional. Di klub atletik Pengcab PASI dibina oleh Ketua Umum PASI Pidie Jaya, Ketua Umum klub atletik Pengcab PASI pernah mengikuti pelatihan atletik tingkat Daerah dan Nasional.

Teori organisasi yang baik menurut Sondang P. Siagian dalam (harsuki, 2012:119-120). Hasil dari pengorganisasian

ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdapat tujuan yang jelas
- b. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- c. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang di dalam organisasi.
- d. Adanya kesatuan arah.
- e. Adanya kesatuan perintah.
- f. Adanya keseimbangan antar wewenang dan tanggung jawab seseorang
- g. Adanya pembagian tugas.
- h. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- i. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- j. Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- k. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- l. Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian.

Kalau menurut teori diatas maka pengorganisasian klub atletik Pengcab PASI Pidie Jaya kurang baik, ini ditandai dengan adanya rangkap jabatan, belum adanya Pelatih menurut nomor spesialis, belum adanya catatan atau dokumen pendukung lainnya.

Contoh dokumen pendukung lainnya yang belum ada misalnya :

- a. Dokumen yang mengatur perekrutan atlet.
- b. Dokumen histori prestasi atletnya disertai nomor cabang
- c. Dokumen AD/ARTnya
- d. Dokumen peraturan baik bagi atlet, pengurus maupun pelatihnya.
- e. Dan dokumen pendukung lainnya.

Walaupun pengurus klub atletik Pengcab PASI dijabat oleh orang-orang yang memang berkompeten dibidangnya. Klub atletik Pengcab PASI memiliki struktur organisasi yang kurang baik. Dengan adanya rangkap jabatan serta belum adanya dokumen pendukung lainnya maka hal ini akan berdampak pada pembinaan serta prestasi atletnya serta.

2. Kepelatihan

Pengertian kepelatihan yaitu usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, ketrampilan kondisi fisik, pengetahuan sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya.

1) Pelatih

Sosok seorang pelatih sangat penting dan diharapkan keberadaan seorang pelatih ini akan menentukan pencapaian seorang atlet, dalam proses pembinaan pelatih seorang ahli dalam melatih dan pintar strategi. Karena itu, tugas seorang pelatih sangat berat. Semua adalah tumpuan dan harapan dari atlet untuk meraih kesuksesan di pundaknya.

Fokus dari klub atletik Pengcab PASI menuju PORA, tugas pelatih selain melatih sebagai tugas utama yaitu melakukan pendampingan atlet baik pada saat latihan maupun pertandingan. Pelatih di klub atletik

Pengcab PASI sudah seperti orang tua atlet sendiri. Pelatih sudah memiliki sertifikat kepelatihan baik dari tingkat dasar maupun dari Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PB PASI). Dalam melatih, seorang pelatih menyusun program latihan yang terencana tertulis dan program latihan itu memiliki sasaran atau tujuan prestasi serta diterapkan kepada setiap atletnya sesuai nomor yang diikuti. Pelatih melatih fisik, teknik, mental, taktik dan berbagi pengalaman bertanding kepada atletnya. Setiap latihan komposisinya berbeda-beda. Pelatih setelah melakukan program latihan kemudian mengevaluasi atletnya.

Tapi sayangnya di klub ini masih adanya rangkap jabatan serta keseluruhan program yang hubungannya dengan kepelatihan masih di pegang oleh satu orang. Sehingga anantara rasio atlet yang ada dan pelatih yang ada tidak seimbang. Untuk mengatasi rasio atlet dan adanya pelatih maka pelatih mengoptimalkan atlet senior untuk membimbing atlet junior, walaupun ini berdampak juga dengan program latihan atlet senior itu sendiri. Atlet senior biasanya menambah jam latihannya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Organisasi klub atletik Pengcab PASI belum berjalan dengan baik dan lancar tetapi sudah struktur organisasi telah tersusun dengan baik, semua pengurus telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara baik serta koordinasi atau silaturahmi antar pengurus berjalan dengan baik. Kelemahannya disini masih adanya rangkap jabatan yaitu Ketua dan Pelatih. Menurut Penulis Peran

Organisasi terhadap prestasi atlet sendiri kurang maksimal terlihat hanya sebagai pajangan atau pelengkap sebuah bagan saja, ini disebabkan belum adanya campur tangan dari pihak PASI kabupaten secara langsung. Misalnya kembali lagi dari pendanaan, seharusnya tugas bendahara dalam hal ini. Tetapi karena dana masih dari pengurus maka kegunaan Bendahara kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. 2003. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Afifa Khairunnisa. 2020. *Pengaruh Pemberian Metode Bermain Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Lari Sprint 50 Meter Kelas V SD Negeri 3 Panggang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024, dari <https://eprints.uny.ac.id/68285/1/fulltext.pdf>
- Adisasmita, Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2004. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdiknas.

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahagia Yoyo, Suherman Adang. 2000. *Prinsip Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Baechle, T. R. and Earle, R. W. 2014. *Weight Training Steps to Success*. United States: Human Kinetics.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Eddy Purnomo, Dapan. 2013. *Dasar-Dasar Atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Eddy Purnomo. 2011. *Dasar-dasar Gerakan Atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Fattah, N. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Giri, Wiarto. 2015. *Fisiologi dan Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsono. 2018. *Latihan kondisi fisik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2017. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lutan, Rusli. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maran Illustrated. 2005. *Weight Training*. United States of America: Maran Graphics Inc.
- Muhlison. 2014. *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal Darul 'Ilmi 02, no. 02: 46–60.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Nurjanah, Siti. 2015. *Peranan Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*. Jurnal CBMA, Vol. 2, No. 1. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024, dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/288/235>
- Rubianto, Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.

- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya: SIC.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.